

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.<sup>1</sup>Proses pembelajaran akan terjadi bila adanya rasa ketertarikan antara siswa dengan lingkungan, siswa dengan pembelajaran dan siswa dengan guru. Oleh karena itu, perlu adanya daya tarik yang diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan.

Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai rasa keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari yang tidak tahu menjadi tahu. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut.

Pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian. Seorang guru, harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga meng evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berjalan baik.

Kemudian ada pula kompetensi personal. Seorang guru tentu tidak cukup hanya memiliki kemampuan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang baik adalah seorang guru yang memiliki kepribadian yang arif, dewasa, mantap, berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

---

<sup>1</sup>Pengertian Pendidikan: Definisi, Tujuan, Fungsi, dan Jenis Pendidikan diakses dari:<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pendidikan.htm> pada tanggal 27 januari 2023

Zaman pendidikan modern telah membuat kinerja seorang guru tidak hanya sebatas penyampaian materi pelajaran saja, tetapi juga mencakup dorongan dan penambah motivasi siswa. Satu-satunya disiplin ilmu yang memerlukan perhatian khusus dalam situasi ini adalah Kemuhammadiyah. Kemuhammadiyah merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan era Muhammadiyah.

Namun setiap saat seorang siswa memahami dan menerapkan materi yang ada di dalamnya. Selain terampil mengajar, guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Guru merupakan sumber dan media belajar yang mempunyai peranan lebih luas untuk mengarahkan, memotivasi belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh, Yemi Agusti dengan judul “ Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu” dimana hasil penelitian ini menyatakan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Kemudian Penelitian Lidya Fitriani dengan judul” Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan” dimana hasil penelitian ini menyatakan guru memiliki strategi tersendiri yaitu, mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu.

Menurut undang-undang dosen dan guru no 14 tahun 2005:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Kurang minatnya seseorang dalam belajar menjadi penyebab pendidikan kurang berhasil. Pendidik harus mengenali minat belajar siswa yang diajarkannya. Sehingga seorang Pendidik harus punya strategi yang handal agar anak didiknya meminati pelajaran yang di ajarkannya, apalagi dimasa sekarang tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kemuhammadiyah sangat kurang seperti berdasarkan observasi yang saya lakukan di SMA Muhammadiyah Gisting banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Ada yang mengantuk, sibuk dengan kegiatan sendiri dan kurang fokus pada pembelajaran. Guru dirasa harus mulai menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa mempunyai dorongan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya minat belajar ada hubungannya dengan dorongan seseorang siswa untuk bisa menghadapi atau berurusan dengan objek serta pengalaman yang dialami oleh kegiatan itu sendiri terutama dalam kegiatan belajar, selain itu kecakapan siswa dalam belajar harus dilandasi dengan minat dalam usaha belajarnya. Meningkatkan minat belajar siswa bukanlah hal yang mudah, karena minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran itu sangat berbeda-beda.

Menurut Akrim minat belajar adalah :

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.<sup>3</sup>

Pendidik juga mempunyai peran dalam membangun ketertarikan dalam minat belajar peserta didik. "Peran pendidik begitu penting dengan kedudukannya sebagai motivator pembelajaran kepada siswa generasi bangsa."<sup>4</sup> Salah satu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mendidik

---

<sup>3</sup>Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, ed. by Emilda Sulasmi (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2021), h.20

<sup>4</sup>Arfan Arsyad Voni Buluati, Ansar, 'Pengaruh Karakteristik Mengajar Guru, Lingkungan Kerja, Dan Perilaku Konflik Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kabupaten Pohuwato', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2022, h.269

anak adalah dengan memberi mereka pengajaran yang baik dan memberikan teladan. Hal ini sesuai dengan ayat al-qur'an Qs. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”<sup>5</sup>

Sebagian siswa mungkin memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu atau pembelajaran secara umum. Ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman sebelumnya, lingkungan belajar, atau kurangnya pemahaman tentang relevansi materi.\

Guru memiliki peran kunci dalam memotivasi siswa untuk belajar. Mereka dapat menggunakan berbagai metode dan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti pendekatan pembelajaran yang inovatif, penggunaan sumber daya yang menarik, atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Untuk efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu memahami karakteristik minat belajar siswa, seperti preferensi belajar mereka, gaya belajar, dan minat pribadi. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan menarik bagi siswa.

Terdapat berbagai tantangan yang dapat dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, seperti perbedaan minat di antara siswa, tekanan akademis, dan gangguan eksternal yang dapat menghambat proses pembelajaran. Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.<sup>7</sup>

Dengan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang ini, penelitian dan praktik pendidikan dapat lebih fokus pada pengembangan metode guru

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: Kiaracandong, 2010, h.420

<sup>6</sup> Muh. Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016*, h. 279

<sup>7</sup> *Ibid*, h.279

yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih positif dan berkelanjutan.

Di lihat dari beberapa pernyataan di atas maka penulis mengangkat masalah dengan judul "Metode Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah Gisting Tanggamus Lampung" penulis akan lebih spesifik membahas penelitian tersebut dengan subjek penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyah?
2. Apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa?
3. Apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa?

### **C. Pembatasan masalah**

Pembatasan masalah untuk metode guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhamadiyah Gisting dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Lokasi dan Lingkup: Penelitian ini akan difokuskan pada guru dan siswa di kelas XI di SMA Muhamadiyah Gisting, lembaga pendidikan yang mengajar mata pelajaran kemuhammadiyah.
2. Kelas dan Tingkat: Penelitian ini akan terbatas pada siswa kelas XI, sehingga hasilnya hanya berlaku untuk tingkat ini.
3. Metode Pengajaran: Pemilihan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam konteks pembelajaran Kemuhammadiyah.
4. Minat Belajar Siswa: Menitikberatkan pada bagaimana guru dapat memotivasi siswa dan menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik terhadap mata pelajaran tersebut.

Dengan pembatasan masalah yang jelas, dapat lebih fokus dalam merancang dan melaksanakan penelitian mengenai metode guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyah.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana metode guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyah
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

#### **E. Kegunaan penelitian**

1. Secara teoritis, di harapkan dapat di jadikan bahan referensi bagi penelitian yang sejenis, menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Secara praktis, di harapkan mampu menjadi bahan evaluasi pengembangan-pengembangan guna mencapai tujuan pendidikan.

#### **F. Metode penelitian**

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang lain. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*.

Berbeda dengan metode kuantitatif yang lebih banyak digunakan, metode kualitatif fokus pada pengamatan yang mendalam dan membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena<sup>8</sup>

Agar dapat menjadi sebuah instrument, maka seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas dan dapat bertanya, menganalisis, mengkontruksi dan mendokumentasikan situasi sosial yang sedang di teliti.

Penelitian di buat sesuai fakta-fakta yang dihadapi penelitidanya penerapan metode kualitatif di gunakan dengan pertimbangan kemungkinan data yang di peroleh berupa data dalam bentuk fakta yang memerlukan analisis yang mendalam.

---

<sup>8</sup>Memahami Metode Penelitian Kualitatif diakses dari: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html> pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 16:30

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki tujuan untuk mendapatkan kategori-kategori dan hubungan yang relevan antarkategori, bukan menguji hubungan antarvariabel. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bersangkutan untuk menyusun kategori dengan cara-cara baru, ketimbang cara-cara baku.<sup>9</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Gisting terletak di Campang, Kec. Gisting, Kabupaten Tanggamus Lampung.

## 3. Sumber data

Sumber data dalam kamus besar bahasa Indonesia data yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk menganalisis yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>10</sup>Sumber data ada dua jenis: pertama sumber data primer yaitu sumber data yang didapat dari sumber pertama, biasanya diperoleh dari hasil wawancara penelitian dan juga observasi.

Dalam penelitian ini sumber data primer didapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada waka ismuba, guru kemuhammadiyah dan siswa SMA Muhammadiyah Gisting.

Kedua sumber data sekunder, sumber data yang didapat melalui studi kepustakaan, referensi, observasi dan dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian.

## 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu upaya untuk mengonfrontasikan data yang dilakukan secara runtut dengan prosedur yang umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode :

---

<sup>9</sup> Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, Deepublish 2014), h.14

<sup>10</sup>Pengertian Sumber dan Metode Pengumpulan Data, diakses dari: <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> pada tanggal 26 februari 2014.

- a. Observasi adalah aktivitas mengamati terhadap suatu objek penelitian dengan maksud merasakan dan kemudian memahami suatu fenomena yang akan di teliti. Observasi ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan.. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, serta dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Peneliti dapat mengamati komunitas tertentu untuk memafhumi kebiasaan atau cara kerja mereka. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok.<sup>11</sup>
- b. Wawancara (*interview*), Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka mengetahui data, informasi, dan fakta yang akurat tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran kemuhammadiyahahan dilakukan agar dapat mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan disertai daftar pertanyaan.
- c. Dokumentasi, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari responden sehingga dapat memperkuat fakta-fakta yang nantinya ditemukan di lapangan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara.<sup>12</sup> Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh yang

---

<sup>11</sup>Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data, di akses dari: <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data-kualitatif-3181/> , pada tanggal 10 februari 2020.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h.244.

kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya dilakukan data lagi secara berulang-ulang sehingga nantinya dapat disimpulkan apakah data tersebut valid atau tidak, jika belum valid maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai ke tahap tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan data kualitatif dimana proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk dapat menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.

Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum menuju ke pernyataan yang bersifat khusus

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Maka perlu di teliti kembali data yang memang diperlukan untuk itu perlu dalam mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, focus pada hal-hal yang penting. Setelah di reduksi maka data yang didapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. pada tahap reduksi peneliti menyaring representasi makna atau informasi yang diperoleh sesuai dengan cakupan permasalahan yang dikerjakan.<sup>13</sup>

#### 2. Penyajian data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya berupa teks naratif dan catatan lapangan. Penyajian data di sini sebagai kumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan

---

<sup>13</sup>Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan. Wal Ashri Publishing 2020), h.98

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tentang fenomena tersebut.<sup>14</sup>

### 3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Penyimpulan data ialah kegiatan berikutnya setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan diperoleh pada tahap awal yang kurang jelas. guna semakin jelas dan tegas perlu dilakukan tahapan berikutnya. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi.

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang memperkuat kesimpulan sementara. Namun, jika kesimpulan yang dijabarkan pada tahap awal, mendapat bukti-bukti yang valid dan terarah, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti kembali keabsahan datanya dalam tahap verifikasi ini dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para informan dan kebetulannya dengan para informan.<sup>15</sup>

---

h.69 <sup>14</sup>Subasi Tciptu, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2006),

<sup>15</sup> *Ibid* .